

► FASILITAS PENDIDIKAN

Minim Ruang Publik, Mahasiswa Gelar Aksi

KASIHAN—Ratusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang tergabung dalam Mumypeka (Mahasiswa UMY Peduli Kantin) menggelar aksi unjuk rasa di depan Gedung Rektorat UMY, Kamis (26/11). Dalam aksinya, mahasiswa menuding rektorat tak berpihak pada aktivitas kreatif mahasiswa.

Dalam aksi yang digelar, ratusan mahasiswa menuntut agar manajemen kampus mengembalikan fungsi ruang publik untuk mahasiswa. Mereka menilai, pembangunan *food court* merupakan salah satu bukti ketidakberpihakan kampus terhadap aktivitas kreatif mahasiswa.

Salah satu peserta aksi, M. Idra Fauda mengatakan, pengelola kampus semakin mengabaikan kebutuhan mahasiswa. Perkembangan jumlah mahasiswa yang selalu meningkat tiap tahun, menurutnya, tak diimbangi dengan pembangunan fasilitas yang dibutuhkan.

Ia mencontohkan, banyak mahasiswa harus kuliah di ruang yang tak berada di lingkungan fakultasnya. Selain itu, banyak ruang publik yang biasa dipakai mahasiswa untuk menggelar diskusi dan kegiatan kreatif justru dibongkar. "Akhirnya kami harus menggelar diskusi di taman. Padahal, kami sadar, fungsi taman bukan untuk itu," katanya. Salah satu ruang publik yang dibongkar yakni kantin kampus. Rencananya, manajemen kampus akan membangun *food court*.

Padahal menurut Fauda, keberadaan kantin itu sangat penting bagi mahasiswa untuk melakukan proses sosialisasi kreatif.



Harian Jogja/Arief Junianto

Ratusan mahasiswa yang tergabung dalam Mahasiswa UMY Peduli Kantin (Mumypeka) menggelar aksi di depan Gedung Rektorat UMY, Kamis (26/11).

Ia menjelaskan, sejak 2014, pihak kampus sudah berencana membongkar kantin untuk diubah menjadi konsep *food court*. "Sebelum Ramadan lalu, mereka [pengelola kampus] sudah membongkar pendapa kantin. Padahal itu tempat kami bersosialisasi," katanya.

Gibran, mahasiswa lainnya mengatakan, pada dasarnya mahasiswa tak menolak pembangunan *food court*. Hanya saja, mereka tak sepakat dengan konsep *food court* yang mengabaikan prinsip ekonomi kemasyarakatan dan tak menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk bersosialisasi. Dia juga khawatir harga makanan di *food court* nantinya juga mahal seperti di UMY

Boga. "Kami meminta pihak rektorat beraudiensi dengan kami," katanya.

Sayangnya, ratusan mahasiswa yang menggelar aksi tak bisa bertemu dengan pimpinan kampus. Salah satu staf Biro Kemahasiswaan UMY Sigit Haryo Yudanto mengatakan Rektor UMY Prof. Bambang Cipto tidak berada di tempat. "Pimpinan sedang berada di luar kota," katanya.

Sigit mempersilakan para mahasiswa untuk menyerahkan konsep *food court* yang mereka inginkan. Sigit berjanji akan mengundang perwakilan mahasiswa untuk menggelar audiensi guna membahas tawaran konsep itu. (Arief Junianto)